



Implementasi Media Infokus pada Pembelajaran Tematik di MIN 16 Aceh Barat

Reti Fandayani^{1,a}, Hanifuddin Jamin^{2,b}, Abidah^{3,c*}

^{1,2,3}STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh, Aceh Barat, Indonesia

Abstract

Media is needed in teaching so that students more easily understand the subject matter being taught. Learning media also includes a part of learning that affects teaching and learning interactions in the classroom. This study aims to determine the implementation of infocus media theme 5 on students of MIN 16 West Aceh and to determine student learning outcomes of MIN 16 West Aceh theme 5 using infocus media. This research is a classroom action research (CAR). Data collection was carried out directly by practicing learning using infocus media in two research cycles, namely cycle 1 and cycle 2. This can be seen from the increase in student learning outcomes, namely in the initial conditions the percentage of student learning completeness is 39.10% increasing to 58.33% after the implementation of cycle 1 and increasing to 79.41% after the implementation of learning cycle 2.

Keywords: *Learning Media, CAR, Thematic, Infocus Media*

Abstrak

Media sangat dibutuhkan dalam mengajar supaya siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan. Media belajar juga termasuk bagian pembelajaran yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media infokus tema 5 pada siswa MIN 16 Aceh Barat dan untuk mengetahui hasil belajar siswa MIN 16 Aceh Barat tema 5 dengan menggunakan media infokus. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mempraktikkan pembelajaran dengan menggunakan media infokus dalam dua siklus penelitian yaitu siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media infokus terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada kondisi awal persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 39.10% meningkat menjadi 58.33% setelah pelaksanaan siklus 1 dan meningkat menjadi 79.41% setelah pelaksanaan pembelajaran siklus 2.

Kata Kunci: Media Belajar, PTK, Tematik, Media Infokus

Cara mensitasi artikel ini:

Fandayani, R., Jamin, H., & Abidah, A. (2022). Implementasi media infokus pada pembelajaran tematik di MIN 16 Aceh Barat. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8(2), 123-138. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v8i2.477>

Informasi Artikel

*Corresponding author:

abidah8383@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v8i2.477>

Histori Artikel:

Diterima : 25 / 01 / 2022

Direvisi : 25 / 07 / 2022

Diterbitkan : 31 / 07 / 2022

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan sebuah sistem, yang didalamnya memiliki berbagai komponen yang saling bekerja sama dan terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut



diantaranya tujuan pengajaran, guru, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran, faktor administrasi, finansial dan terakhir media pengajaran (Gulo, 2002). Media pengajaran merupakan salah satu unsur yang sangat menunjang siswa terutama yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran. Menurut (Jamin, 2017), kehadiran media pembelajaran dalam proses pengajaran diharapkan dapat memotivasi siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar dalam diri siswa tersebut.

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran mempunyai manfaat yang cukup penting. Karena dengan menghadirkan media sebagai perantara akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Sebagaimana (Djamarah & Zain, 2006) menyebutkan bahwa media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan materi pelajaran dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah memahami bahan pelajaran dari pada tanpa bantuan media.

Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar yaitu media infokus atau sering disebut LCD proyektor. Media LCD Proyektor adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video baik secara terpisah maupun gabungan. Diantara unsur-unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya yang digunakan guru untuk media presentasi yang bersifat menyalurkan pesan sehingga memotivasi siswa yang akhirnya terjadi proses belajar pada diri siswa (Akbar, 2016).

(Sarminto, 2016) juga menguraikan bahwa infokus merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Media LCD Proyektor dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Menggunakan media LCD Proyektor juga dapat membantu guru agar dapat mengembangkan teknik pengajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal. Melihat sedemikian pentingnya proses belajar mengajar, maka perlu dikembangkan sikap dan perilaku belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satu alternatifnya dengan menggunakan media LCD Proyektor.

Media infokus mempunyai manfaat yang sangat besar dalam proses belajar mengajar, melihat manfaat dari alat infokus tersebut, maka media infokus sangat diperlukan dalam menunjang kelancaran belajar terutama pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta kreativitas dengan menggunakan tema. Secara etimologi, kurikulum tematik terpadu terdiri dari dua kata, yaitu kurikulum dan terpadu. Artinya, kurikulum terpadu

merupakan bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan maka sangat diperlukan ketersediaan sarana di sekolah terutama alat bantu infokus tersebut (Juanda, 2019).

Dengan demikian pembelajaran tematik merupakan gabungan pelajaran dalam satu kurikulum, sehingga untuk memotivasi siswa dalam belajar tematik diperlukan sebuah media pembelajaran infokus. Ketersediaan media pembelajaran infokus sekarang ini sangat diperlukan. MIN 16 Aceh Barat mempunyai perlengkapan media infokus. Namun sangat jarang digunakan sebagai media pembelajaran, karena sebagian guru ada yang tidak bisa mengoperasikan infokus tersebut. Selain itu juga, dalam proses belajar mengajar di MIN 16 Aceh Barat terkadang siswa pun kurang memahami terhadap penjelasan guru karena siswa sudah capek menulis dan guru pun sering memakai metode ceramah dan tanya jawab yang menyebabkan siswa merasa bosan dengan kondisi tersebut. Padahal dengan media infokus siswa dapat melihat dan mendengar mengenai contoh-contoh secara nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang menggunakan infokus yang diterapkan oleh penulis hendaknya dapat memperkenalkan kepada siswa tentang belajar dengan menggunakan media audio visual, supaya siswa lebih mampu dalam memahami materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melihat lebih jauh mengenai penggunaan media infokus dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pembelajaran tematik tema 5 MIN 16 Aceh Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah sajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran (Aqib, 2009). Berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kurt Lewin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi (Sukmadinata, 2010). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin adalah model yang dijadikan acuan pokok selama ini dari berbagai model action research, terutama classroom action research. Model ini terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen ini termasuk sebuah siklus.

Penelitian ini dilakukan di MIN 16 Aceh Barat dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa MIN 16 Aceh Barat, untuk lebih jelasnya mengenai lokasi dan subjek penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perkembangan kreativitas peserta didik pada setiap siklus setelah diberikan tindakan. Jika penelitian pada siklus I terdapat kekurangan maka penelitian pada siklus II lebih diarahkan pada perbaikan. Jika pada siklus I terdapat keberhasilan maka pada siklus II lebih diarahkan pada pengembangan.

Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴ Apa yang ditangkap tersebut, dicatat untuk kemudian dideskripsikan, dianalisis oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran observasi adalah sikap atau keadaan siswa MIN 16 Aceh Barat pada saat proses belajar mengajar tematik tema 5 dengan menggunakan media infokus.

b. Tes

Tes adalah sebuah teknik pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrumen standar atau telah distandarisasikan dan menghasilkan data hasil pengukuran yang berbentuk angka-angka.⁵ Tes yang diberikan adalah tes tulisan dalam bentuk multiple choice, nilai diberikan sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab setiap soal yang diberikan, nilai tertinggi adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 0.

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a. Analisa data Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui segala aktivitas siswa selama proses belajar mengajar tema 5 pada siswa MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus.

b. Pengolahan Hasil Tes Siswa

Untuk hasil nilai *pretes* dan *postest* akan dicari peningkatan hasil belajar tema 5 pada siswa MIN 16 Aceh Barat, dengan menggunakan rumus menurut Gain (*g*), dengan formula sebagai berikut:

$$(g) = \frac{(S_{post}) - (S_{pre})}{100\% - (S_{pre})}$$

Ket:

(g) = nilai yang dicari
(*S post*) = nilai rata-rata posttest
(*S pre*) = nilai rata-rata pretest
(Sujanto, 2011).

Selanjutnya setelah dihitung peningkatan (N-Gain) dengan menggunakan rumus di atas, dibuat atau diklasifikasi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Katagori Peningkatan hasil Belajar (N-Gain)

Nilai Gain	Katagori
0,00 – 0,29	Rendah
0,30 – 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Media Infokus Materi 5 Pada Siswa MIN 16 Aceh Barat

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tema 5 di MIN 16 Aceh Barat dilakukan dalam satu siklus dan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 dan hari rabu tanggal 26 Juni 2021, dengan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Untuk selengkapnya mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media infokus dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan
 - a. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Peneliti menyiapkan bahan ajar dalam bentuk file tema 5 seperti gambar Tugu Khatulistiwa, gambar Beni sedang gotong royong, gambar contoh sikap sesuai sila Pancasila, gambar teks percakapan Beni dan Siti, gambar Beni dan Dayu dan gambar guru mengajak siswa mencobakan cara meminta tolong
2. Tahap pendahuluan. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa langkah berikut:
 - a. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
 - b. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.
 - c. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.
 - d. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.
 - e. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
 - f. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan

- aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- g. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.
 - h. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.
 - i. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.
3. Pelaksanaan. Tahapan ini penulis langsung melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media infokus sebagai alat bantu, dengan tahapan proses sebagai berikut:
- a. Guru menyajikan gambar mengenai Tugu Khatulistiwa melalui infokus.
 - b. Selanjutnya siswa bertanya jawab tentang tugu khatulistiwa (menanya)
 - c. Siswa mengamati gambar Beni sedang gotong royong (mengamati).
 - d. Siswa bertanya jawab tentang gambar yang diamatinya (menanya).
 - e. Siswa membuat pertanyaan menggunakan kata tanya apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana (menanya).
 - f. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya (menalar).
 - g. Siswa saling menjawab pertanyaan yang dibuat temannya (menalar).
 - h. Siswa bersama bimbingan guru menentukan jawaban yang benar (menalar).

Hasil Belajar Siswa MIN 16 Aceh Barat Tema 5 Dengan Menggunakan Media Infokus

Meningkat atau tidak hasil belajar siswa tema 5 pengalamanku sub tema 4 pengalamanku di tempat wisata pada siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus sangat tergantung dari keberhasilan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media infokus. Jika hasil belajar siswa meningkat maka penerapan pembelajaran tema 5 pengalamanku sub tema 4 pengalamanku di tempat wisata pada siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus dianggap efektif dan sebaliknya yaitu hasil belajar siswa tidak meningkat maka penerapan pembelajaran tema 5 pengalamanku sub tema 4 pengalamanku di tempat wisata pada siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus dianggap tidak efektif. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tema 5 pengalamanku sub tema 4 pengalamanku di tempat wisata pada siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

No	Inisial	Pretest		Siklus 1		Siklus 2		Gain	Keterangan
		Nilai	Status	Nilai	Status	Nilai	Status		
1	A	40	TT	65	TT	78	T	0.37	Sedang
2	AP	35	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
3	AAR	40	T	75	T	87	T	0.48	Sedang
4	AS	30	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
5	AR	35	T	75	T	80	T	0.2	Rendah
6	AIN	45	T	75	T	80	T	0.2	Rendah
7	AR	30	TT	40	TT	75	T	0.58	Sedang
8	AA	35	TT	45	TT	76	T	0.56	Sedang
9	BA	40	TT	50	TT	75	T	0.5	Sedang
10	CM	40	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
11	CSF	30	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
12	DAB	40	TT	60	TT	80	T	0.5	Sedang
13	FL	45	T	75	T	90	T	0.6	Sedang
14	GA	30	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
15	HH	50	TT	60	TT	78	T	0.45	Sedang
16	IJ	35	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
17	JIP	45	T	75	T	80	T	0.2	Rendah
18	KU	40	T	75	T	85	T	0.4	Rendah
19	MSA	45	T	75	T	85	T	0.4	Sedang
20	MI	30	TT	40	TT	75	T	0.58	Sedang
21	MSS	55	T	75	T	90	T	0.6	Sedang
22	N	50	T	75	T	90	T	0.6	Sedang
23	NU	45	T	75	T	85	T	0.4	Sedang
24	NK	35	TT	50	TT	75	T	0.5	Sedang
25	N	40	TT	50	TT	75	T	0.5	Sedang
26	NH	30	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
27	PSP	40	T	75	T	86	T	0.44	Sedang
28	PLZ	60	T	75	T	95	T	0.8	Sedang
29	QI	40	TT	55	TT	75	T	0.44	Sedang
30	RR	35	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
31	RN	45	T	75	T	80	T	0.2	Rendah
32	SMA	35	TT	60	TT	78	T	0.45	Sedang
33	SN	40	T	75	T	87	T	0.48	Sedang
34	SAI	30	TT	50	TT	79	T	0.58	Sedang
35	S	35	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
36	SA	40	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
37	TAU	35	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
38	TAF	35	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
39	ZN	40	TT	60	TT	78	T	0.45	Sedang
Rata-rata kelas		39,10	TT	58,33	TT	79,41	T		

Ket: T = Tuntas, TT= Tidak Tuntas

Selanjutnya untuk mengetahui interval hasil belajar siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar Pretes

No	Inisial	Nilai	Keterangan	Jumlah	%
1	AP	35	Rendah		
2	AS	30	Rendah		
3	AR	30	Rendah		
4	AA	35	Rendah		
5	BA	40	Rendah		
6	CM	40	Rendah		
7	CSF	30	Rendah		
8	GA	30	Rendah		
9	HH	50	Rendah	21	53.85%
10	IJ	35	Rendah		
11	MI	30	Rendah		
12	N	50	Rendah		
13	NK	35	Rendah		
14	N	40	Rendah		
15	NH	30	Rendah		
16	QI	40	Rendah		
17	RR	35	Rendah		
18	SAI	30	Rendah		
19	S	35	Rendah		
20	SA	40	Rendah		
21	TAF	35	Rendah		
22	A	40	Sedang		
23	AAR	40	Sedang		
24	AR	35	Sedang		
25	AIN	45	Sedang		
26	DAB	40	Sedang		
27	FL	45	Sedang		
28	JIP	45	Sedang	18	46.15%
29	KU	40	Sedang		
30	MSA	45	Sedang		
31	NU	55	Sedang		
32	MSS	45	Sedang		
33	PSP	40	Sedang		
34	PLZ	60	Sedang		
35	RN	45	Sedang		
36	SMA	35	Sedang		
37	SN	40	Sedang		
38	ZN	40	Sedang		
39	A	40	Sedang		

Rata-rata kelas	39,10	TT	39	100%
-----------------	--------------	-----------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus pada tahap pretes adalah untuk katagori rendah sebanyak 21 siswa dengan persentase 53.85%, kategori sedang berjumlah 18 siswa dengan persentase 46.15% dan kategori tinggi sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tahap pretes masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan media infokus dalam mengajar.

Selanjutnya peningkatan hasil belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persentase Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus 1

No	Inisial	Nilai	Keterangan	Jumlah	%
1	AR	75	Rendah		
2	AIN	75	Rendah		
3	JIP	75	Rendah	4	10.26%
4	RN	75	Rendah		
5	KU	75	Sedang		
6	MSA	75	Sedang		
7	MI	40	Sedang		
8	MSS	75	Sedang		
9	N	75	Sedang		
10	NU	75	Sedang		
11	NK	50	Sedang		
12	N	50	Sedang	34	87.18%
13	NH	45	Sedang		
14	PSP	75	Sedang		
15	QI	55	Sedang		
16	RR	45	Sedang		
17	SMA	60	Sedang		
18	SN	75	Sedang		
19	SAI	50	Sedang		
20	S	45	Sedang		
21	SA	45	Sedang		
22	TAU	45	Sedang		
23	TAF	45	Sedang		
24	ZN	60	Sedang		
25	KU	75	Sedang		
26	MSA	75	Sedang		
27	MI	40	Sedang		
28	MSS	75	Sedang		
29	N	75	Sedang		
30	NU	75	Sedang		
31	NK	50	Sedang		

32	N	50	Sedang		
33	NH	45	Sedang		
34	PSP	75	Sedang		
35	QI	55	Sedang		
36	RR	45	Sedang		
37	SMA	60	Sedang		
38	SN	75	Sedang		
39	PLZ	75	Tinggi	1	2.56%
Rata-rata kelas		39,10	TT	39	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus pada siklus 1 adalah untuk kategori rendah sebanyak 4 siswa dengan persentase 10,26%, kategori sedang berjumlah 34 siswa dengan persentase 87,18% dan kategori tinggi sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,56%.

Selanjutnya peningkatan hasil belajar pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siklus 2

No	Inisial	Nilai	Keterangan	Jumlah	%
1	A	40	Sedang		
2	AP	35	Sedang		
3	AS	30	Sedang		
4	AR	35	Sedang	28	71.79%
5	AIN	45	Sedang		
6	AR	30	Sedang		
7	AA	35	Sedang		
8	BA	40	Sedang		
9	CM	40	Sedang		
10	CSF	30	Sedang		
11	DAB	40	Sedang		
12	GA	30	Sedang		
13	HH	50	Sedang		
14	IJ	35	Sedang		
15	JIP	45	Sedang		
16	MI	30	Sedang		
17	NK	35	Sedang		
18	N	40	Sedang		
19	NH	30	Sedang		
20	QI	40	Sedang		
21	RR	35	Sedang		
22	RN	45	Sedang		
23	SMA	35	Sedang		
24	S	35	Sedang		

25	SA	40	Sedang		
26	TAU	35	Sedang		
27	TAF	35	Sedang		
28	ZN	40	Sedang		
29	AAR	40	Tinggi		
30	FL	45	Tinggi		
31	KU	40	Tinggi		
32	MSA	45	Tinggi		
33	MSS	55	Tinggi		
34	N	50	Tinggi	11	28.21%
35	NU	45	Tinggi		
36	PSP	40	Tinggi		
37	PLZ	60	Tinggi		
38	SN	40	Tinggi		
39	SAI	30	Tinggi		
Rata-rata kelas		39,10	TT	39	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus pada siklus 2 adalah tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah, untuk kategori sedang ada 28 siswa atau 71,79% dan kategori tinggi ada 11 siswa atau 28,21%.

Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

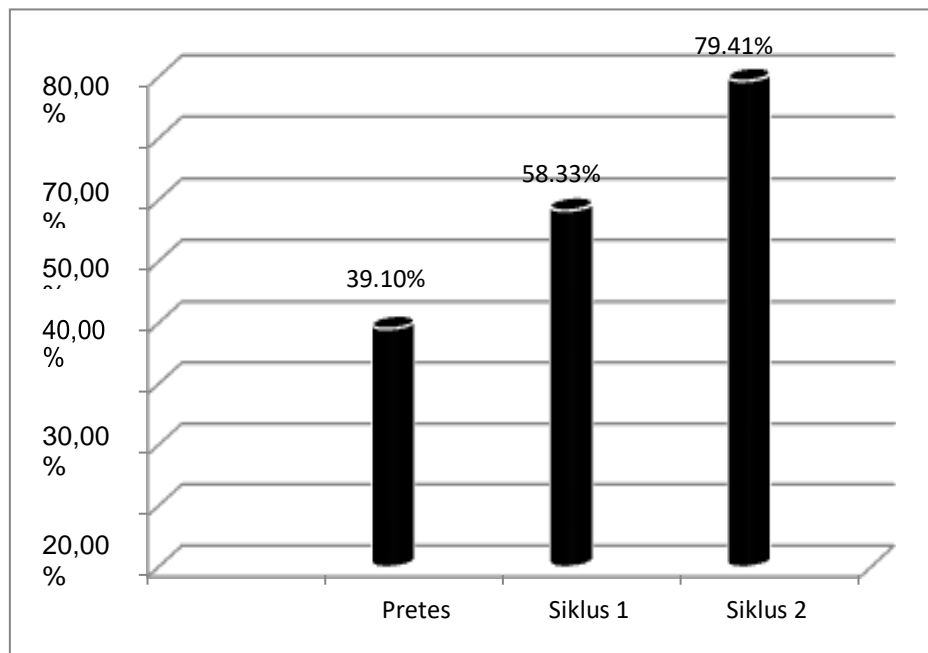
Tabel 5. Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa

Gain	Kategori	Pretest		Siklus 1		Siklus 2	
		F	%	F	%	F	%
0,00 – 0,29	Rendah	21	53.85	4	10.26	0	0
0,30 – 0,69	Sedang	18	46.15	34	87.18	28	71.79
0,70 – 1,00	Tinggi	0	0	1	2.56	11	28.21
Jumlah		39	100	39	100%	39	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus pada pretest pada katagori rendah sebanyak 21 orang siswa atau 53.85%, pada katagori sedang sebanyak 18 orang siswa atau 46.15%. Selanjutnya pada siklus 1 yaitu untuk katagori rendah sebanyak 4 orang siswa atau 10,26%, kategori sedang berjumlah 34 orang siswa atau 87,18% dan katagori tinggi sebanyak 1 orang siswa atau 2,56%. Dan terakhir pada siklus 2 yang memperoleh katagori sedang sebanyak 28 orang siswa atau sebesar 71.79% dan pada katagori tinggi sebanyak 11 orang siswa atau 28.21%.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan peningkatan hasil belajar tema 5 pengalamanku sub tema 4 pengalamanku di tempat wisata pada siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus dapat dijelaskan sebagai sebagai berikut.

Gambar 4.1 Grafik peningkatan nilai rata-rata siswa



Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa menunjukkan tren peningkatan yaitu pada kondisi awal nilai rata-rata kelas sebesar 39,10% menjadi 58,33% setelah pelaksanaan siklus 1 dan meningkat menjadi 79,41% setelah pelaksanaan siklus 2. Peningkatan nilai rata-rata di atas diikuti dengan peningkatan tingkat ketuntasan belajar siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada proses pelaksanaan PTK menyimpulkan bahwa tema 5 pengalamanku sub tema 4 pengalamanku di tempat wisata pada siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dan menunjukkan hasil belajar siswa yang meningkat.

Penggunaan media infokus terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, penggunaan media infokus dalam

pembelajaran sangat efektif diterapkan, karena di samping siswa merasa senang dalam belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi pembelajaran merupakan upaya menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam proses pembelajaran di sekolah dan sekaligus untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Menurut pengamatan penulis di lapangan dapat disimpulkan bahwa MIN 16 Aceh Barat belum melaksanakan manajemen pendidikan berbasis teknologi, tetapi hanya memanfaatkan teknologi dalam hal teknologi visual (OHP) sebagai media belajar.

Media adalah salah satu alat penyampaian pesan kepada siswa secara teknik seperti gambar, grafik, bagan, dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar merupakan salah satu permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dalam kesulitan belajar yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Maka dari itu, dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar secara optimal sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sadiman, 2003) yang menyebutkan bahwa proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan.

Media pembelajaran merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran selain metode atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik. Bahkan dapat dikatakan bahwa media akan menunjang pilihan metode atau pendekatan yang telah didesain oleh guru dalam skenario pembelajarannya. Pada konteks pembelajaran, media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk- bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam.

Begitu juga di MIN 16 Aceh Barat, dalam mengatasi segala kesulitan belajar, guru tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi mengaplikasikan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Menurut penulis dalam mengatasi Problematika terhadap penggunaan media pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Media yang dipilih harus selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (*behavior*).

2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang paling penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
3. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dalam memilih media pengajaran.
4. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Sering kali suatu media dianggap tepat untuk digunakan dikelas akan tetapi disekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
6. Biaya yang akan di keluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan di capai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bila mana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

Keberadaan media infokus dalam proses pembelajaran, di MIN 16 Aceh Barat memiliki bermacam-macam fungsi dan manfaatnya sebagaimana telah dikemukakan di atas. Salah satu faktor penting dalam pencapaian hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa yang tinggi. Sistem pembelajaran di MIN 16 Aceh Barat ini sudah baik hal itu bisa dilihat dari guru yang profesional, kurikulum yang sesuai, metode dan sumber belajar yang bervariasi.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, bahwa guru akan lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu dalam proses belajar mengajar sehingga dengan adanya media yang tepat dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Dan tentunya membuat siswa semakin kreatif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sebagaimana pendapat (Budiman, 2001) yang mengemukakan bahwa beberapa manfaat dari penggunaan alat/media antara lain :

1. Memperjelas pokok bahasan yang disampaikan guru;
2. Membantu guru pendidikan agama Islam memimpin diskusi;
3. Membantu meringankan peran guru dalam proses pembelajaran;
4. Merangsang subjek didik mengadakan dialog dengan diri sendiri atau internal dialog;
5. Mendorong subjek didik aktif belajar;
6. Memudahkan guru mengatasi masalah ruang, tempat dan waktu; memberi pengalaman nyata kepada subjek didik.

Pembelajaran sangat dibutuhkan media yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Sangat banyak jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran mulai media gambar, tulis, audio, video maupun media audio visual. Kecanggihan teknologi saat ini, memungkinkan kita untuk berekspresi maupun menyajikan informasi tidak hanya dalam bentuk gambar melainkan audio visual. Gambar yang bergerak, sekaligus disertai musik dan suara. Media audiovisual ini bisa dipergunakan untuk membantu penjelasan guru sebagai peneguh, sebagai pengantar, atau sebagai sarana yang dialami. Media ini tidak hanya dikembangkan melalui bentuk film saja, tetapi dapat dikembangkan melalui sarana komputer dengan teknik PowerPoint dan flash player, hal ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus. Hal ini didukung oleh pendapat (Surachman, 2003) yang mengemukakan bahwa pencapaian tujuan lebih baik diwujudkan dengan menggunakan alat yang sesuai dengan sifat tujuan. Pada saat ini guru sudah sadar akan kepentingan atau kedudukan alat-alat pengajaran dalam proses pendidikan. Lagi pula kebersamaan dengan majunya ilmu pengetahuan dapatlah diciptakan alat-alat khusus untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada kecenderungan bahwa pembelajaran tema 5 pengalamanku sub tema 4 pengalamanku di tempat wisata dengan menggunakan media infokus pada siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat lebih efektif dibandingkan dengan tanpa media atau pembelajaran konvensional. Ada keyakinan bahwa pembelajaran dengan media audiovisual lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Penerapan media infokus terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dimana penggunaan media infokus dalam pembelajaran sangat efektif diterapkan, karena di samping siswa merasa senang dalam belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada kondisi awal persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 39.10% meningkat menjadi 58.33%

setelah pelaksanaan siklus 1 dan meningkat menjadi 79.41% setelah pelaksanaan pembelajaran siklus 2.

REFERENSI

- Akbar, M. E. (2016). Pemanfaatan Media Lcd Proyektor Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di kelas VIII SMP Negeri 4 Palu. *Jurnal Universitas Tadulako*, 4.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Budiman, N. M. (2001). *Pendidikan dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: Media.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jamin, H. (2017). Problema Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas Rendah Pada MIN 11 Aceh Barat. *Arabiyah, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6.
- Juanda, A. (2019). *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*. Cirebon: Confident.
- Sadiman, A. (2003). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Grafindo Pers.
- Sarminto, J. e. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Pontianak: Jurnal Kampus FKIP Untan.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Surachman, W. (2003). *Dasar dan Teknik Mengajar dan Belajar*. Bandung: Tarsito.